

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian dari Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala dalam menggali informasi. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil dari sumber penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi dan data tambahan dari informan serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh adalah data hasil dari lapangan. Data tersebut meliputi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 5 Tulungagung. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau dapat dikatakan wawancara informal, sehingga dalam proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

## **1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Dalam suatu lembaga pendidikan pada dasarnya seorang guru secara utuh bertanggung jawab atas segala sesuatu yang bersangkutan paud dengan peserta didiknya. Seperti halnya pada agama Islam yang memerintahkan bahwa seorang guru tidak hanya mengajar, akan tetapi seorang guru lebih kepada aktivitas mendidik.

Disamping itu, Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang figur yang diharapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai suatu ibadah kepada peserta didiknya agar kelak bisa mendapatkan suatu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, Ibu

Rufi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII menyampaikan bahwa:

“Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik, karena dilihat dari mata pelajarannya akidah akhlakkan sudah mengandung unsur akhlak ya mas, sebagai pendidik saya tidak hanya mengajarkan pada teorinya saja ya mas, saya lebih mengedepankan pada adab dalam membina akhlakul karimah. Akan tetapi sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang guru untuk senantiasa selalu membina dan mengarahkan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang baik atau memiliki akhlakul karimah didalam dirinya. Sebagai pendidik saya mengarahkan kepada peserta didik agar bertanggung jawab dalam hal ibadah seperti shalat dan mengarahkan agar peserta didik selalu bertingkah laku dengan baik kepada siapapun. Peran guru sebagai pendidik juga dapat dimulai dari materi itu dikaitkan dengan contoh secara aqli atau nyata, misalnya kita harus mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, menanamkan peserta didik untuk berfikir positif. Serta mendidik peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah. Seperti halnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam dan menyapa bapak ibu guru dan temannya di lingkungan sekolah. Ada juga yang lain mas yaitu seperti, shalat dhuhur berjamaah, program madin, pembacaan yasin dan tahlil pada hari jum'at”.<sup>1</sup>

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Peran guru sebagai pendidik adalah guru selalu menanamkan nilai-nilai yang baik atau bisa disebut dengan akhlakul karimah ya mas. Tidak untuk guru akidah akhlak saja yang dituntut untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, akan tetapi semua guru mata pelajaran. Baik guru mata pelajaran umum atau mata pelajaran khusus yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu sebagai guru harus mampu membangun karakter-karakter yang ingin di bangun, karena kalau namanya karakter itu tidak cukup diucapkan, karakter itu suatu tindakan. Dengan demikian ketika guru tidak bisa memberikan suatu teladan maka karakter yang dibangun itu tidak akan utuh. Tetapi berbeda dengan karakter sebagai suatu ilmu, kalau itu hanya pengetahuan, kalau karakter yang ada disinikan perilaku yang bisa membekas dalam diri anak dan itu akan menjadi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Rufi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 08:15 WIB.

pola hidupnya, kan itu. Kalau itu memang harus semuanya tidak hanya guru akidah akhlak, artinya apa? Kalau semuanya menjadi contoh apalagi guru akidah akhlak. Karena dia sedang mengajar mental moral”.<sup>2</sup>

Jadi, berdasarkan pendapat yang diberikan oleh guru akidah akhlak dan kepala sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai pendidik yaitu selain mengajarkan pada teori juga mengajarkan pada penerapannya. Sebagai pendidik juga menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dalam membina akhlakul karimah.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan wujud peran guru sebagai pendidik di luar kelas adalah seperti halnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, serta saling menghormati. Karena kebersihan merupakan suatu bentuk dari akhlakul karimah terhadap lingkungan. Serta sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk senantiasa membina dan mengarahkan agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam hal ibadah. Hal ini nampak pada keseharian peserta didik yang hampir tidak pernah meninggalkan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, dan program MADIN sebelum KBM dimulai, serta pembacaan surat yasin dan tahlil serta istighosah pada hari jum'at. Pembiasaan yang dilakukan guru bertujuan agar peserta didik lebih rajin untuk melakukan ibadah shalat, dan jika mereka tidak melakukannya atau meninggalkannya maka dia akan merasa kurang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09:30 WIB.

dalam dirinya. Selain itu, ada kegiatan infaq pada hari jum'at untuk mendidik peserta didik agar mau berbagi dengan sesama.<sup>3</sup>

Kegiatan berjabat tangan dan mengucapkan salam yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sebelum masuk kelas sebagai wujud guru sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik, dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Guru Berjabat Tangan Dengan Peserta Didik**

Kegiatan pembacaan surat yasin dan tahlil serta istighosah setiap hari jum'at sebelum KBM dimulai untuk mewujudkan peran guru sebagai pendidik dan untuk peserta didik sendiri untuk bekal dimasa yang akan datang, dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Observasi, Tanggal 21 Januari 2020, Pukul 07:45 WIB.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil**

Kegiatan yang lainnya adalah membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Membersihkan Lingkungan**

Kegiatan yang lainnya yaitu guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya shalat, namun juga terlibat langsung bersama peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Disamping itu, guru juga mendidik peserta didik untuk disiplin melalui shalat berjamaah. Karena shalat berjamaah di sekolah sudah dijadwalkan, beda halnya di rumah, mereka bisa mengulur waktunya untuk menunaikan shalat. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah**

Adapun pendapat tentang Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dari salah satu peserta didik kelas VII-C bernama Rima Salsa Bella Trihapsari adalah sebagai berikut:

“Menurut saya ya pak, Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik sudah seharusnya dan sebagai peserta didik saya sudah merasakan apabila dalam bidang membina akhlakul karimah. Para guru akidah akhlak tidak bosan mengingatkan kami semua saat di sekolah dan kami selalu diperhatikan oleh para guru akidah akhlak selain itu guru yang lain juga bekerja sama dengan guru agama, saat kita melakukan kesalahan guru selalu menegur, mengingatkan juga”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Rima Salsa Bella Trihapsari selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 13:20 WIB.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari pendapat salah satu peserta didik yaitu, peserta didik juga merasakan hasil dari didikan guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Peserta didik merasa diperhatikan dan selalu diingatkan oleh guru.

Peneliti menanyakan kembali tentang apa saja yang menjadi penunjang guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah sebagai pendidik selain dari mata pelajaran akidah akhlak dan selain itu ada kegiatan apa saja dalam membina akhlakul karimah. Terkait hal tersebut Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII menyampaikan bahwa:

“Selain dari mata pelajaran akidah akhlak itu yang sangat berkaitan ya mas, sebenarnya semua mata pelajaran itu berkaitan, karena akhlaknya yang dinilai dulu ya mas. Tapi yang paling berkaitan itu pada mata pelajaran PKN dan di barengi dengan mata pelajaran BK. Kegiatannya yaitu shalat berjamaah sebagai didikan dari sekolah, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan jiwa yang disiplin, sebelum shalat dimulai, salah satu peserta didik bertugas untuk mengumandangkan adzan. Pada saat itu pula para peserta didik untuk bergegas berbondong-bondong menuju mushala untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, shalat berjamaah menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan menjaga kerukunan sesama teman”.<sup>5</sup>

Hasil ini nampak yang peneliti jumpai ketika melakukan penelitian di MTsN 5 Tulungagung. Pada saat itu jam menunjukkan pukul 12:40 WIB menunjukkan waktu dilaksanakannya shalat dzuhur berjamaah dan adzan telah dikumandangkan. Secara otomatis guru menutup proses belajar mengajar yang telah berlangsung dan ketika suara adzan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 08:20 WIB.



terdengar, peserta didik berbondong-bondong menuju ke mushala untuk berwudhu dan melaksanakan shalat berjamaah. Sebelum shalat berjamaah dzuhur peserta didik tak lupa untuk melaksanakan dua rakaat shalat qabliyah dzuhur. Bukan hanya peserta didik saja yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, akan tetapi bapak ibu guru juga ikut shalat berjamaah dzuhur.

Senada yang diungkapkan oleh Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Sebenarnya guru akidah akhlak itu lebih dipermudah, karena Guru Akidah Akhlak itu adalah guru terapan. Karena contoh moralitas atau figur dari akhlakul karimah merupakan contoh dari guru-guru itu. Apalagi di dalam pelajaran kita sebagai bangsa ini, masih ada pelajaran PKN. Yang mana pelajaran PKN itu sebenarnya adalah pelajaran moral. Terus kemudian kita juga masih ada pelajaran, yang mana pelajaran itu mengfokuskan diri terhadap karakter anak, yaitu BK. Maka saya katakan dari awal tadi, sebenarnya Guru Akidah Akhlak itu sudah dipermudah. Kegiatan dalam pembinaan akhlakul karimah seperti berdoa sebelum pelajaran berlangsung, adanya kegiatan madrasah diniyah sebelum pelajaran dimulai, adanya pembacaan yasin dan tahlil serta istighosah setiap hari jum'at, dan masih banyak kegiatan yang lainnya”.<sup>6</sup>

Jadi, berdasarkan hasil pendapat dari guru akidah akhlak dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa, selain mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik yaitu ada mata pelajaran PKN dan mata pelajaran BK.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan peran guru sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah, baik yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09:35 WIB.

dilakukan di dalam kelas maupun dilakukan di luar kelas sudah menjadi kegiatan rutin. Apalagi MTsN 5 Tulungagung merupakan madrasah yang berada di naungan kementerian agama, yang mengkaji tentang ilmu keagamaan termasuk di dalamnya pelajaran dan pada penerapan akhlakul karimah. Jadi pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung lumayan banyak, selain dari mata pelajarannya tetapi juga pada kegiatan keagamaannya yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah.

Tujuan guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik melalui shalat berjamaah untuk membiasakan peserta didik untuk lebih giat shalat berjamaah dirumah, setidaknya mereka sudah dibekali dan dilatih untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Selain itu, guru sebagai pendidik memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai shalat berjamaah.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu MTsN 5 Tulungagung bahwa sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membina akhlakul karimah peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai ibadah, dan penanaman nilai-nilai disiplin yang tinggi.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Dalam mencapai tujuan yang di inginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk membina akhlakul karimah peserta didik yang tidak hanya untuk sekolah namun di luar sekolah pula. Dan motivasi itu banyak macamnya dalam dunia pendidikan, bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas.

Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII menyampaikan bahwa:

“Guru sebagai motivator kalau menurut saya ya mas, guru tidak boleh bosan untuk memotivasi peserta didik untuk selalu membiasakan akhlakul karimah, meski masih ada anak yang bandel”.<sup>7</sup>

Sebagai guru janganlah sekali-kali bosan untuk selalu mengingatkan dan membina akhlakul karimah peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan dengan observasi bahwa dengan memberikan contoh shalat berjamaah dzuhur merupakan suatu cara untuk memotivasi peserta

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 08:30 WIB.

didik agar mereka merespon dan mengikutinya. Motivasi itu bisa dilakukan dimana saja, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk membina akhlakul karimah peserta didik dapat dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, setiap bertemu baik guru dengan peserta didik atau sebaliknya selalu mengucapkan salam, waktu shalat dzuhur telah tiba semua peserta didik dan guru berbondong-bondong menuju mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdzikir dalam rangka untuk mengingat kepada Allah SWT. Kemudian ada kegiatan lagi setelah shalat dzuhur berjamaah selesai ada program KULTUM atau yang disebut kuliah tujuh menit. Artinya peserta didik mempunyai giliran atau sudah dijadwalkan siapa yang menjadi gilirannya pada hari itu untuk berjamaah. Setelah selesai peserta didik menuju ke kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.<sup>8</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya cukup sulit untuk membuat suatu definisi guru sebagai motivator itu, karena anak satu dengan anak yang lainnya itu berbeda. Mana yang menjadikan guru itu sebagai motivator, karena begini, orang itu kan tidak tunggal, manusia itu tidak hitam putih, ada abu-abu juga ya. Ada yang warnanya itu sudah mengarah ke hijau, kuning, kan bermacam-macam. Sehingga apakah satu orang ini kemudian menjadi sosok motivator dari semua anak, gak bisa. Kadang kala itu, orang yang selama ini kita anggap sebagai motivator bagi kita kadang bagi orang lain tidak menganggap orang itu sebagai motivator karena banyak ngomong. Karena orang itu

---

<sup>8</sup> Observasi, Tanggal 22 Januari 2020, Pukul 13:00 WIB.

tidak linguistik, Kalau kecerdasannya tidak linguistik kalau ada orang yang ngomong itu membosankan. Tetapi ada orang yang sangat linguistik sekali, melihat guru yang menjadi penceramah yang hebat itu manggut-manggut. Karena sosoknya yang ideal, tenang dan menyelesaikan masalah-masalah IT itu cepat, anak-anak kagum dengan orang itu. Intinya begini, guru sebagai motivator itu tidak bisa memotivasi semua anak, tetapi bisa memotivasi anak yang memiliki kecerdasan yang mirip dengan dia. Artinya kalau anak logik dengan matematika itu nanti guru yang menjadi motivatornya yaitu guru-guru yang cerdas dalam bidang matematika. Anak-anak yang kinestetik maka dia akan mengidolakan guru yang kinestetik. Itu menurut saya kalau guru sebagai motivator”.<sup>9</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagai guru motivator, tidak semua peserta didik menganggap bahwa sosok guru itu dianggap sebagai motivator. Bisa dianggap sebagai motivator oleh peserta didik apabila guru tersebut memiliki kecerdasan yang mirip. Hal ini dibuktikan oleh peneliti yaitu adanya program kelas penjurusan artinya peserta didik yang memiliki kecerdasan dalam bidang matematika akan di masukkan kedalam kelas matematika, peserta didik yang memiliki kecerdasan dalam bidang olah raga akan dimasukkan dalam kelas olah raga dan sebaliknya.

Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang bentuk motivasi apa saja yang guru berikan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII menyampaikan bahwa:

“Bentuk motivasi yang saya berikan ya mas untuk anak-anak itu biasanya saya menyampaikan dengan kata-kata yang sifatnya membangun untuk menuju perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Dan selain itu ya mas, biasanya saya dengan menceritakan beberapa

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09:40 WIB.

sifat atau tauladan Rasulullah SAW. dan beberapa tokoh ulama' serta masih banyak contoh lainnya mas".<sup>10</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

"Motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik adalah motivasi yang mengarah pada materi yang ada, dia sedang mengajar apa. Misalkan mata pelajaran akidah akhlak, dia sedang mengajar tentang akhlak Rasulullah SAW. maka dia akan memotivasi apa pentingnya kita harus mempelajari akhlak Rasulullah SAW. Dan setiap guru itu harus memotivasi anak-anak sebelum memulai pelajaran apapun".<sup>11</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang diberikan seorang guru yaitu motivasi yang bersifatnya bisa membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Adapun hasil wawancara tentang bentuk motivasi apa yang diberikan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik, dari salah satu peserta didik kelas VII-C bernama Gea Artika Lailatul adalah sebagai berikut:

"Biasanya tidak tentu ya pak, terkadang renungan, cerita atau kisah-kisah nabi. Pokoknya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari".<sup>12</sup>

Peneliti juga mewawancarai Marwa Nur Bayty peserta didik kelas VII-D. Bentuk motivasi apa yang dilakukan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 08:35 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09:47 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Gea Artika Lailatul selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 10:37 WIB.

“Kalau Bu Rofi’ itu biasanya lebih sering ke cerita pak. Dan ceritanya biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.<sup>13</sup>

Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas telah melihat guru sedang menjelaskan materi. Dan memotivasi sangatlah penting, tidak hanya memotivasi pelajaran akan tetapi juga memotivasi dalam bentuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Bahkan untuk pelajaran akidah akhlak ini, Ibu Rofi’ Amriyah sering menghampiri peserta didik disetiap bangkunya, dalam rangka untuk memberikan suatu arahan.<sup>14</sup>

Pernyataan ini juga didukung Ibu Rofi’ Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, mengatakan bahwa:

“Seberapa pentingkah motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Sangat penting ya mas, karena motivasi itu untuk mendorong perilaku anak-anak menjadi lebih baik dan anak-anak tersebut akan memiliki akhlakul karimah”.<sup>15</sup>

Peneliti mewawancarai Gea Artika Lailatul dari kelas VII-C mengenai seberapa pentingkah peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik yang dilakukan oleh Ibu Rofi’ Amriyah selaku guru akidah akhlak:

“Sangat penting pak, apalagi yang Bu Rofi’ motivasi itu terkait perilaku dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Marwa Nur Bayty selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 11:00 WIB.

<sup>14</sup> Observasi, Tanggal 23 Januari 2020, Pukul 09:00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi’ Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 08:37 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Gea Artika Lailatul selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 10:40 WIB.

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Penting, karena dalam rangka untuk membangun akhlakul karimah peserta didik melihat pada zaman sekarang ini”.<sup>17</sup>

Dalam memotivasi peserta didik pastilah ada suatu hambatan dan solusinya. Karena melihat dari latar belakang peserta didik yang bermacam-macam, lingkungan keluarga, dan temannya. Dari situlah terkadang yang membuat guru merasa kuwalahan setelah mengupayakan perannya dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Dan dengan peran yang diupayakan oleh Guru Akidah Akhlak tersebut, selain memberikan tanggapan yang baik juga terhadap peserta didik juga meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya semua anak-anak itu antusias ya mas, ketika saya memberikan motivasi berupa cerita, tapi semua itu pasti ada hambatannya melihat latar belakang dari anak-anak itu, lingkungan keluarga, dan teman. Ya mungkin butuh proses secara bertahap dalam membina akhlakul karimah anak-anak itu”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09:53 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 08:40 WIB.



Kegiatan mengenai motivasi yang dilakukan oleh Ibu Rofi' Amriyah dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator**

Sesuai dengan hasil wawancara dari peserta didik kelas VII-C bernama Rima Salsa Bella Trihapsari. Mengenai tanggapan peserta didik jika Ibu Rofi' Amriyah memberikan motivasi dalam membina akhlakul karimah peserta didik:

“Pastinya senang pak, apalagi yang seperti renungan. Karena dengan renungan, menurut saya peserta didik mau berfikir dan melakukan hal-hal yang baik dalam rangka untuk membina akhlakul karimah peserta didik”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Rima Salsa Bella Trihapsari selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 13:25 WIB.

Kegiatan mengenai tanggapan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Tanggapan Peserta Didik Ketika Di Motivasi**

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, mengatakan bahwa:

“Dalam memotivasi anak-anak itu pasti ada ya mas. Ketika saya memberikan motivasi kepada anak-anak pasti ada yang mendengarkan dan ada yang tidak mendengarkan. Dari sinilah ketika saya menemukan anak yang tidak mendengarkan motivasi yang saya berikan maka saya harus menegurnya dan harus sabar dalam penanganan anak yang seperti ini. Tetapi saya yakin ketika sering diberi motivasi anak tersebut pasti akan berubah. Solusinya dalam memberi motivasi membina akhlakul karimah peserta didik adalah butuh kesabaran, tidak boleh bosan-bosan kepada peserta didik untuk memotivasi, seperti itu mas kiranya”.<sup>20</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dari Marwa Nur Bayty selaku peserta didik dari kelas VII-D. Mengenai tanggapan peserta didik jika Ibu Rofi' Amriyah selalu memberikan motivasi dalam membina akhlakul karimah peserta didik:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 08:43 WIB.

“Saya sangat senang pak, dan tidak bosan. Karena apabila kita terus di motivasi kita akan lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh Bu Rofi’, sehingga kita bisa lebih baik dalam berperilaku”.<sup>21</sup>

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Disini tata tertib sudah dilaksanakan, dan di setiap kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang Kepala Sekolah sudah ada. Bagi setiap peserta didik yang melanggar pasti akan dikenakan sanksi yang tegas. Sanksi itu bisa berupa peringatan, dan bahkan panggilan orang tua apabila peserta didik yang melanggar tersebut sudah melampaui batas”.<sup>22</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara banyak cara yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam rangka untuk membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, mulai dari metode dan kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seperti metode ceramah atau bercerita tentang kisah Rasulullah SAW. membiasakan untuk shalat dzuhur berjamaah dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggarnya. Hal ini dilakukan guru dan pihak sekolah dalam rangka untuk membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung agar memiliki perilaku yang baik.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Marwa Nur Bayty selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 11:09 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 09:59 WIB.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Setiap lembaga pendidikan tidak pernah terlepas dari yang namanya seorang guru. Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mendidik peserta didik. Membentuk suatu akhlakul karimah peserta didik merupakan tugas dari seorang guru. Terlebih lagi seorang Guru Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang akhlak dan adab. Beliau harus memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi suatu teladan yang baik pula bagi peserta didiknya.

Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII menyampaikan bahwa:

“Guru sebagai teladan itu adalah guru yang mencontohkan hal-hal yang baik, dimulai dari hal yang terkecil ya mas. Seperti tidak boleh berkata kotor, jadi mulai dari perkataan sampai tingkah laku bahkan sampai penampilan. Karena seorang guru itu menjadi seorang panutan yang harus benar-benar memiliki akhlakul karimah yang nantinya akan di contoh oleh peserta didik. Kalau kita ingin membina akhlak yang baik kepada anak-anak, maka kita harus memulai dari diri sendiri agar seorang guru tersebut layak untuk dijadikan suatu panutan atau ledan bagi peserta didiknya”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari Pukul 08:47 WIB.

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Guru sebagai model atau teladan itu, satu yaitu guru yang mempunyai akhlakul karimah, yang kedua yaitu guru yang mampu menerapkan ilmu-ilmunya didalam pelaksanaan sehari-hari. Saya sudah yakin itu, guru akan menjadi guru teladan, syukur kalau mampu mengembangkan dari keilmuannya. Guru matematika, matematikanya pintar, komputer pintar, juga bisa futsal, oh anak-anak itu senang, juga bisa nyanyi, oh itu bisa jadi idola bagi anak-anak. Jadi, selain bisa menerapkan ke disiplin ilmunya juga bisa menerapkan atau mengeksplor ke disiplin ilmu yang lainnya”.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai guru teladan yaitu guru yang memiliki akhlakul karimah. Dan sebagai seorang guru teladan guru juga mampu mengembangkan kedisiplin ilmu yang dimiliki dan ilmu yang lainnya.

Adapun pendapat tentang Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dari salah satu peserta didik kelas VII-C bernama Rima Salsa Bella Trihapsari adalah sebagai berikut:

“Guru Akidah Akhlak sebagai teladan ya pak, yaitu guru yang bisa dicontoh atau bisa dijadikan sebagai panutan bagi muridnya, baik dari segi perkataan sampai dengan perbuatan”.<sup>25</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai seberapa pentingkah Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, Ibu Rufi’ Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“Sangat penting ya mas, yaitu tadi mas, sudah saya katakan dari awal. Sebagai guru harus mempunyai akhlakul karimah sehingga

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10:05 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Rima Salsa Bella Trihapsari selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 13:28 WIB.

guru tersebut sudah dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik”.<sup>26</sup>

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Sangat penting sekali, dengan memberikan beberapa contoh sifat tauladan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga kita dengan memberikan beberapa tauladan Nabi Muhammad SAW. insyaallah anak-anak perilakunya akan berubah. Meskipun tidak secara langsung akan tetapi masih membutuhkan proses dalam pembinaan akhlakul karimah tersebut. Dan menurut saya guru sebagai teladan itu sangatlah penting, karena melihat pergaulan anak-anak sekarang yang mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang sifatnya negatif”.<sup>27</sup>

Adapun pendapat beberapa peserta didik mengenai seberapa pentingkah Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik, dari salah satu peserta didik kelas VII-C bernama Rima Salsa Bella Trihapsari adalah sebagai berikut:

“Sangat penting ya pak, karena Guru Akidah Akhlak itu yang mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada muridnya”.<sup>28</sup>

Kemudian hasil wawancara dari Gea Artika Lailatul peserta didik dari kelas VII-C mengatakan bahwa:

“Penting sekali pak, karena Guru Akidah Akhlak itu akhlaknya juga harus baik, karena sebagai contoh dari muridnya”.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Rofi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 08:53 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Dopir selaku Kepala MTsN 5 Tulungagung, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10:10 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Rima Salsa Bella Trihapsari selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 13:32 WIB.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Gea Artika Lailatul selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 10:45 WIB.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai apa yang telah diterapkan pada seorang guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung ketika seorang guru berada didepan peserta didik, Ibu Rufi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“Kalau menurut saya ya mas, saya terapkan dalam diri saya dimana saja dan dalam keadaan apapun. Karena jika kita belum bisa menerapkan akhlakul karimah kepada diri sendiri, konsekuensinya kita sendiri yang menanggung karena kita adalah seorang guru. Misalnya ya mas gaya bicara kita bagaimana seharusnya jika kita sedang berbicara dengan orang tua atau orang disekitar kita, kemudian sikap kita sopan santun kepada orang lain baik kepada guru atau orang lainnya, penampilan kita harus yang benar, terus bagaimana guru bisa menjalin hubungan yang baik sesama guru, dengan siswa. Sebab ya mas, kalau hal yang saya jelaskan tadi tidak tertanam dalam diri seorang guru, guru tersebut akan dapat imbalannya, misalnya diacuhkan atau tidak dihargai oleh peserta didik, karena tidak ada hubungan baik antara guru dan peserta didik, atau sebaliknya, bisa saja dikeluarkan dari sekolah karena tidak mencerminkan akhlak yang baik layaknya seorang guru”.<sup>30</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, sebagai guru teladan harus mencontohkan hal-hal yang baik yaitu dimulai dari perkataan sampai dengan perbuatan. Karena apa yang diucapkan dan dilakukan oleh guru pasti nantinya akan ditiru oleh peserta didik.

Kemudian diperjelas dari salah satu peserta didik kelas VII-C bernama Rima Salsa Bella Trihapsari adalah sebagai berikut:

“Bu Rufi' itu orangnya baik, ramah, lemah lembut, dan kalau ada anak yang punya kesalahan langsung di tegur. Kalau ngajar mudah dipahami terkait materi yang disampaikan, dan saat mengajar dia mencontohkan hal-hal yang baik”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Rufi' Amriyah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VII, Tanggal 14 Januari 2020, Pukul 09:00 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Rima Salsa Bella Trihapsari selaku peserta didik kelas VII, Tanggal 16 Januari 2020, Pukul 13:37 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik haruslah mempunyai sikap, perilaku, dan akhlak yang baik, karena seorang guru merupakan suatu teladan atau panutan dari para peserta didiknya.

Jadi, sebagai seorang guru teladan, guru tidak hanya menerapkan akhlakul karimah disekolah saja, dimanapun dan kapanpun seorang guru harus tetap mencerminkan sikap, perilaku, dan akhlak yang baik sebagai seorang guru. Karena guru juga menjadi sorotan masyarakat terutama para wali peserta didik tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa narasumber. Penelitian ini mengenai peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung yang meliputi peran guru sebagai pendidik, motivator, dan teladan.

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Temuan peneliti berkaitan dengan peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung adalah sebagai berikut:



- a. Guru mendidik peserta didik untuk berdoa dan membaca surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar. Kemudian peserta didik juga berjabat tangan dengan guru dan peserta didik lainnya. Selain itu peserta didik saling menyapa dan mengucapkan salam kepada guru dan peserta didik lainnya. Jadi guru mengembangkan budi pekertinya dan membina akhlakul karimah agar peserta didik dapat membentuk akhlak yang baik. Salah satunya dengan temuan penelitian ini, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan kebiasaan yang kecil dijadikan kebiasaan setiap hari untuk saling menyapa dan mengucapkan salam serta berjabat tangan. Di mana hal-hal tersebut merupakan suatu cerminan dari akhlakul karimah terhadap sesama manusia.
- b. Guru mendidik dan memberikan contoh kepada peserta didik agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan tak lupa mengerjakan shalat sunnah qabliyah dzuhur dan shalat sunnah ba'diyah dzuhur sesuai dengan jadwal yang tertera, dan shalat dhuha bukan lagi sebagai program sekolah akan tetapi sebagai kebutuhan peserta didik, yang dilaksanakan pada waktu istirahat. Kemudian ada kultum sesudah shalat dzuhur, sebagai pengisi kultum adalah peserta didik tiap kelas yang sudah dijadwalkan. Jadi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mendidik secara materi saja, akan tetapi juga mendidik dalam prakteknya atau bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam, salah satunya aturan atau perintah untuk

melaksanakan shalat berjamaah, dan bagi peserta didik perempuan yang tidak shalat berkumpul di salah satu kelas untuk mendengarkan materi tentang kewanitaan yang diisi oleh salah satu guru yang bertugas mengisi pada waktu itu. Selain itu, guru juga menjadi contoh dari peserta didik untuk disiplin melaksanakan shalat, dengan cara memberi contoh langsung dalam menjalankan shalat fardhu berjamaah, maupun shalat dhuha, dan shalat sunnah qabliyah dzuhur dan shalat sunnah ba'diyah dzuhur.

- c. Guru mendidik peserta didik agar terlatih atau memiliki rasa simpati untuk berbagi sesama manusia melalui kegiatan infak rutin pada hari jum'at. Kemudian juga mendidik untuk peduli terhadap lingkungan. Guru mendidik terhadap hal-hal positif dan kegiatan agama yang lainnya yang dapat menunjang pembinaan akhlakul karimah peserta didik, karena nanti akan berguna untuk anak didik di lingkungan masyarakat yang akan membentuk akhlak yang baik terhadap sesama manusia, kegiatan *out bond* yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu pagi, selain itu ada kegiatan kerja bakti yang dilakukan di lingkungan sekolah dan luar sekolah dan saling berbagi merupakan wujud salah satu akhlakul karimah kepada lingkungan dan sesama manusia.
- d. Guru mendidik peserta didik agar ilmu pengetahuan agama bertambah melalui kegiatan program madin yang meliputi baca tulis al qur'an, program tahfidz al qur'an, mengaji kitab kuning, dan ada

program pembacaan yasin dan tahlil serta istighosah yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Dari kegiatan tersebut merupakan program di sekolah yang dilaksanakan secara rutin di laksanakan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membina akhlakul karimah peserta didik dan selain itu bertujuan untuk memberikan pengajaran agama untuk menguatkan peserta didik dalam memahami dan memperdalam mengenai pentingnya agama serta untuk membina akhlakul karimah peserta didik agar lebih baik. Jadi pengetahuan tentang agama Islam di kelas diperkuat dengan kegiatan rutin program madin di MTsN 5 Tulungagung.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Temuan peneliti berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlakul karimah dimana saja tempatnya.
- b. Adanya motivasi melalui pembiasaan yakni peserta didik melakukan kultum setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini dilakukan dengan cara bergilir pada masing-masing kelas.
- c. Setelah selesai kultum yang dilakukan peserta didik, kepala sekolah atau guru juga mengisi kultum sebagai tambahan materi. Tujuannya yaitu agar peserta didik memperoleh wawasan ilmu pengetahuan

dan juga memotivasi peserta didik untuk senantiasa meningkatkan akhlakul karimah.

- d. Disetiap kali pertemuan pelajaran, guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi berupa cerita tentang kisah Rasulullah SAW. dan para tokoh ulama', serta cerita yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Temuan peneliti berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Dalam setiap mengajar peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan untuk selalu berakhlakul karimah dimanapun berada, baik dari segi ucapan, berpakaian, dan bahkan sampai dengan perbuatan. Karena apa yang diucapkan dan dilakukan guru pastinya nanti akan di tiru oleh peserta didiknya.
- b. Sebagai guru teladan, Guru Akidah Akhlak selalu mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik. Mampu menciptakan budi pekerti yang luhur dan mampu mengkondisikan kelas ketika pelajaran berlangsung.
- c. Sebagai Guru Akidah Akhlak mampu berbaur dengan lingkungan sekitar, dan bahkan mampu untuk mengajar pelajaran bimbingan

konseling. Dalam artian Guru Akidah Akhlak tersebut mampu mengeksplor disiplin ilmu lainnya.

### **C. Analisis Data**

Setelah dipaparkan hasil penemuan penelitian, maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai. Selain itu sebagai pendidik Guru Akidah Akhlak juga mencontohkan tentang pentingnya berakhlakul karimah dan membiasakan peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam upaya membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, guru mendidik peserta didik untuk memiliki rasa simpati sesama manusia untuk saling berbagi dengan melalui infak pada setiap hari jum'at. Kegiatan lainnya yaitu dalam membina akhlakul karimah peserta didik ada program madin yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dan menguatkan peserta didik dalam memahami dan memperdalam ilmu pengetahuan agama agar peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik.

Jadi, dapat dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu tidak hanya mendidik peserta didik akan tetapi juga mendidik

dalam hal berperilaku terpuji seperti mengaji terkait adanya program madin, infak pada hari jum'at yang merupakan bukti kepedulian sesama manusia, dan membersihkan lingkungan yang merupakan wujud dari peduli lingkungan.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung sebagai motivator Guru Akidah Akhlak melaksanakan tugasnya dengan memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlakul karimah dimanapun berada. Karena akhlakul karimah merupakan cerminan dari manusia yang mulia hal tersebut juga terkandung dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Sebagai motivator seorang guru dalam membina akhlakul karimah membiasakan peserta didik untuk melakukan kultum pada selesai shalat dhuzur dan berdzikir bersama dengan tujuan peserta didik memperoleh wawasan ilmu pengetahuan tentang agama. Selain itu disetiap kali pertemuan pelajaran, seorang guru selalu memberikan motivasi dalam bentuk cerita atau kisah dari Rasulullah SAW. Dari situlah wujud peran guru sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah akan terlaksana.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu selalu mengarahkan dan mendorong peserta didik agar lebih baik dalam

berperilaku. Mengajak peserta didik untuk shalat berjamaah pada shalat dzuhur.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung.**

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung Guru Akidah Akhlak sebagai teladan harus mencontohkan hal-hal baik. Sebagai seorang guru teladan, guru harus tau apa yang harus diterapkan karena apa yang ada pada diri seseorang guru akan menjadi teladan untuk para peserta didiknya. Guru harus memiliki akhlakul karimah dan menunjukkan sikap baik pula. Baik dari tingkah laku, ataupun dari gaya bicaranya.

Usaha guru terutama sebagai seorang guru teladan terutama dalam dunia pendidikan yaitu harus benar-benar mampu menunjukkan akhlakul karimah didepan para peserta didiknya. Baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas. Guru harus tau bagaimana cara bersikap ketika berada didepan peserta didiknya, harus menjaga hubungan baik, baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru lainnya. Sebagai seorang guru harus paham akan tugas dan kewajibannya. Karena seorang guru adalah contoh yang akan ditiru para peserta didiknya dalam menjalani kehidupan di masa depan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai guru teladan harus bisa mencontohkan hal-hal yang baik dalam rangka membina akhlakul karimah peserta didik. Yaitu dimulai dari perkataan atau ucapan sampai

dengan perbuatan. Karena apa yang diucapkan dan dilakukan oleh seorang guru nanti pasti akan ditiru oleh peserta didik.